

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan atau memaparkan variabel-variabel yang akan diteliti tanpa menganalisa hubungan antar variabel tersebut. Data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca mudah memahami data tersebut (Dharma, 2013). Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya yaitu untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasional yaitu penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Studi kasus ini dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pada lansia *Post Stroke Non Hemoragik* dengan Defisit Perawatan Diri di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar tepatnya di Banjar Palak pada tanggal 27 April-01 Mei 2019.

#### **C. Subyek Studi Kasus**

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah pada istilah subyek studi kasus karena yang menjadi subyek studi

kasus sejumlah dua pasien (individu) yang akan diamati secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu sebanyak dua orang pasien (dua kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu lansia *post* stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri yang dilakukan selama tiga kali kunjungan.

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien stroke non hemoragik yang berusia antara 55-90 tahun.
2. Pasien stroke non hemoragik yang memiliki defisit perawatan diri.
3. Pasien yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah :

1. Pasien yang dirawat di rumah sakit selama penelitian berlangsung.
2. Pasien stroke non hemoragik yang mengalami komplikasi.

#### **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus merupakan suatu kajian utama dari masalah yang akan dijadikan pokok acuan dalam studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu dalam pemberian asuhan keperawatan pada lansia *post* stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri.

## **E. Jenis dan Tehnik Pegumpulan Data**

### 1. Jenis data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer yang diperoleh melalui teknik observasi dari catatan medik pasien yang meliputi pengkajian baik data objektif maupun subjektif, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan, dan secara langsung kepada pasien dengan menggunakan lembar observasi berupa indeks kemandirian katz.

### 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan suatu proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2015). Metode pengumpulan data dalam karya tulis ini triangulasi yaitu merupakan tehnik pengumpulan data dengan perpaduan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dimana penulis mendampingi subjek penelitian, mengamati, dan mendokumentasikan tahapan proses keperawatan selama berlangsungnya penelitian.

## **F. Metode Analisa Data**

Analisis data dimulai saat penulis melakukan penelitian, sewaktu pengumpulan data hingga semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang sudah ada dan kemudian dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh penulis dan studi

dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

Urutan dalam analisis adalah :

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah hasil dari WOD (Wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan kemudian dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang sudah dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data dalam pengukurannya. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, grafik, flip chart, dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian yang terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku

kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan meliputi data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

## **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri atas :

### **1. *Informed consent* (persetujuan menjadi pasien)**

*Informed consent* atau persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian merupakan suatu bentuk persetujuan subyek dalam penelitian setelah mendapat penjelasan mengenai tindakan dan dampak yang timbul dari penelitian yang dilakukan. *Informed consent* dimulai saat pernyataan dari salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian yang disebut dengan penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan dari pihak lain (subjek penelitian) untuk menerima penawaran tersebut atau disebut penerimaan. *Informed consent* merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melindungi hak asasi manusia (subjek penelitian) dalam hubungan peneliti dan pasien yaitu hak atas informasi yang dikaitkan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri.

### **2. *Anonymity* (tanpa nama)**

Merupakan masalah yang dapat memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### **3. Confidentiality (kerahasiaan)**

Masalah ini dapat memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti akan dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

### **4. Justice (keadilan)**

Prinsip keadilan ini mengandung arti bahwa peneliti memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subyek (Dharma, 2013).

### **5. Respect (menghormati pasien)**

Penelitian harus dilakukan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subyek memiliki hak dan asasi serta kebebasan untuk menentukan pilihan untuk ikut serta atau menolak sebagai subyek penelitian.

### **6. Non-Maleficence (tidak merugikan)**

Pada prinsip ini mengandung arti bahwa dalam setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk subyek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficence*). Kemudian meminimalisir terhadap risiko ataupun dampak yang dapat merugikan subyek penelitian. Prinsip ini harus yang harus diperhatikan oleh peneliti kaetika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Disini peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dengan kerugian atau resiko dari penelitian (Dharma, 2013)